

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Faktor utama pembentuk karakter manusia yang berkualitas ialah pendidikan. Kebutuhan manusia akan adanya pendidikan tidak hanya berlaku di Negara Indonesia saja, melainkan di seluruh belahan dunia pun manusia membutuhkan pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi insan yang berilmu, mandiri dan berdaya guna bagi nusa bangsa dan agama.

Menurut D. Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Masyarakat memandang sekolah (lembaga pendidikan) sebagai cara yang meyakinkan dalam membina perkembangan para siswa dan mahasiswa, karena itu

---

<sup>1</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 2

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru , 2

masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya.<sup>3</sup> Pada dasarnya pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah. Akan tetapi pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebabnya kita mengenal pendidikan formal, non formal dan informal. Kesemuanya memiliki satu tujuan yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas. Karena dengan pendidikan hidup seseorang akan lebih terkontrol dan terkendali dalam menjalani hidup.

Sekolah merupakan salah satu sistem lembaga pendidikan yang paling banyak diminati sebagian besar orang. Lembaga pendidikan ini merupakan jenis pendidikan formal yang ada di tengah masyarakat saat ini. Pada dasarnya lembaga pendidikan sekolah ini juga memiliki tujuan tertentu yang nantinya digunakan sebagai alat ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Seperti sistem pada suatu lembaga pada umumnya, sekolah juga memiliki susunan organisasi.

Organisasi Sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi merata sesuai dengan kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditentukan, dengan organisasi yang baik, dapat dihindari tindakan kepala sekolah yang menunjukkan kekuasaan yang berlebihan (otoriter), suasana kerja dapat lebih berjiwa demokratis karena timbulnya partisipasi aktif dari semua pihak yang bertanggung jawab. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang harmonis diantara semua pihak, sehingga hal ini akan mendukung tercapainya tujuan umum dari suatu sekolah tersebut.

---

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 189

Kita tahu bahwa pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat dan orang tua. Pernyataan tersebut didukung dalam UU Nomor 20 tahun 2003, pada salah satu misinya dijelaskan agar memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kemudian masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah wajib untuk melakukan kerja sama dengan masyarakat, pengurus organisasi pendidikan, dan orang tua dalam hal penyelenggaraan pendidikan.

Pada masa dewasa ini, masih banyak penyelenggaraan pendidikan yang mengesampingkan partisipasi masyarakat, hal ini membuat penyelenggaraan pendidikan berjalan kurang maksimal. Saat ini peran serta masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan menjadi hal penting untuk segera dimaksimalkan agar pemerataan pendidikan di Indonesia dapat segera terwujud. Dalam sistem organisasi sekolah terdapat suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka mendukung semua aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah. Badan tersebut dikenal dengan nama komite sekolah.

Menurut Mulyasa Pada saat ini kondisi komite sekolah sangat beragam, ada yang memiliki kantor disekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang hanya mencari makan di sekolah. Hal ini

terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.<sup>4</sup> Kebergaman pemahaman ini menyebabkan kurangnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi dibentuknya Komite Sekolah. sehingga kurang mendapat perhatian dari sekolah dan hanya dilibatkan pada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan Komite Sekolah. Padahal Komite Sekolah merupakan warga sekolah yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Komite sekolah memiliki tugas seperti halnya badan lain yang ada dalam susunan organisasi sekolah. Tugas tersebut tentunya juga berhubungan dengan upaya peningkatan kelancaran pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya di sekolah, komite sekolah menjalin komunikasi dengan kepala sekolah sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dari pihak sekolah.

Tugas utama dari komite sekolah yaitu membantu upaya untuk meningkatkan dan menyalurkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung, dengan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua, masyarakat, dan lingkungan, sehingga tercipta suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Pendayagunaan kemampuan yang ada tidak hanya bersifat material keuangan, tetapi juga bersifat non material seperti berperan dalam memberikan pertimbangan, mendukung, mengontrol, dan mediator atau penyalur pemikiran di sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 127

<sup>5</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002

Namun demikian tidak semua tugas dari komite sekolah yang ada di setiap organisasi dapat berjalan dengan baik, banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan kinerja komite sekolah kurang maksimal misalnya kurangnya kerjasama dan komunikasi yang dilakukan antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Hal ini membuat sebagian besar kepala sekolah yang ada di setiap sekolah pada umumnya cenderung terlalu dominan dalam mengambil keputusan terkait pembuatan program sekolah, karena merasa bahwa komite sekolah yang ada di sekolahnya tidak memberikan pengaruh yang besar dalam upaya penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Unsur lain yang juga mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu adanya sarana dan prasarana sekolah. Guna memenuhi desain pembelajaran yang ideal di dalam sebuah sekolah, diperlukan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang beragam seperti gedung atau ruangan kelas, media atau alat bantu pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, bahan praktek, dan tentu saja adalah sarana olah raga.

Fasilitas belajar tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini tentunya juga melibatkan seluruh partisipasi dari warga sekolah yang ada. Setiap sekolah tentu memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang tingkat kelengkapannya berbeda. Kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentu akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang secara tidak langsung juga

akan berpengaruh pada pencapaian tujuan umum dari sekolah tersebut. Semua pihak yang berada dalam organisasi di sekolah memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan kelangsungan pembelajaran di sekolah, termasuk juga komite sekolah.

Setelah peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2018 di SD Negeri Kesaud Kasemen Serang, peneliti menemukan fakta bahwa peningkatan kondisi sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kesaud Kasemen Serang dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum dimilikinya pusat sumber belajar atau perpustakaan, belum dimilikinya laboratorium khusus di sekolah ini untuk kegiatan praktek mata pelajaran IPA. Selain itu, ruang UKS yang ada di sekolah ini masih menjadi satu dengan rumah dinas penjaga sekolah, alat dan kelengkapan obat yang ada pun juga sangat terbatas. Belum adanya Mushola untuk peribadatan guru dan siswa-siswi. Belum adanya laboratorium komputer dan terdapat dua gedung tak terpakai sehingga merusak pemandangan sekolah.

Menurut kepala sekolah SDN Kesaud Kasemen Serang tingkat keaktifan komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah masih belum maksimal. Kinerja komite sekolah dapat terlihat hanya dari beberapa anggota komite saja, artinya tidak semua anggota komite sekolah ikut bersinergi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana nya lebih melibatkan kepala sekolah dan penjaga

sekolah. Masyarakat sekitar hanya melihat saja hasil dari pada kinerja kepala sekolah.<sup>6</sup>

Kondisi sekolah yang masih minim dalam kualitas sarana prasarana yang ada di SD Negeri Kesaud Kasemen serang tersebut menarik niat peneliti untuk meneliti permasalahan yang terjadi di SD Negeri Kesaud khususnya hubungannya dengan kinerja komite sekolah. Komite sekolah yang menjadi mitra sekolah sebagai badan yang mewadahi peran serta masyarakat di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan termasuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai sejauh mana peran dan fungsi yang diberikan oleh komite sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di dalam sebuah sekolah, khususnya di SD Negeri Kesaud Kasemen Serang. Penelitian ini diberi judul **“Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Kesaud Kasemen Serang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan belum maksimal.
2. Komite sekolah masih dianggap sebagai formalitas saja dalam sebuah sekolah

---

<sup>6</sup> Wawancara kepala sekolah SDN Kesaud Kasemen Serang pada tanggal 15 Mei 2018

3. Hanya beberapa anggota komite saja yang aktif bekerja dalam sekolah sehingga membuat kinerja komite kurang maksimal.
4. Masih minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan.
5. Peningkatan kondisi sarana dan prasarana yang ada dalam beberapa tahun terakhir belum menunjukkan progres yang signifikan.

### **C. Fokus Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan
2. Bagaimana kedudukan komite sekolah
3. Bagaimana peran dan fungsi komite sekolah secara ideal
4. Apa saja hambatan yang menyebabkan minimnya sarana dan prasarana
5. Upaya peningkatan sarana dan prasarana melalui komite sekolah

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kesaud Kasemen Serang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kesaud Kasemen Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama dan memaksimalkan peran komite sekolah yang ada di lingkungan sekolah

#### **b. Bagi Komite Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kinerja komite sekolah dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana agar nantinya dapat lebih maksimal.